



**ANALISIS PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG
DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS
PADA PT PERKEBUNAN
NUSANTARA III
(PERSERO)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

NORA MEGAWATI

NPM 1415100043

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : NOR MEGAWATI
NPM : 1415100043
PROGRAM STUDI: AKUNTANSI
JENJANG : S I (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN
PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS
PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA III
(PERSERO)

MEDAN, APRIL 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(ANGGI PRATAMA NST, SE., M.Si)



MEDAN

(NITA, SH., M.Hum)

PEMBIMBING I

(DRS ABDUL HASYIM BB, AK.,MM)

PEMBIMBING II

(IRAWAN, SE., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS UNIVERSITAS PEMBANGUNAN
PANCA BUDI MEDAN**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : NORA MEGAWATI
NPM : 1415100043
PROGRAM STUDI: AKUNTANSI
JENJANG : S I (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN
PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS
PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA III
(PERSERO)

MEDAN, APRIL 2019

KETUA



(ANGGI PRATAMA, SE., M.Si)

ANGGOTA - I

(DRS ABDUL HASYIM BB, AK., MM)

ANGGOTA - II

(IRAWAN, SE., M.Si)

ANGGOTA - III

(HERIYATI CHRISNA, SE., M.Si)

ANGGOTA IV

(RAHIMA Bt PURBA, SE., M.Si., Ak., CA)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NORA MEGAWATI
NPM : 1415100043
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS / AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT PERKEBUNAN NUSANTAR III (Persero)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, April 2019
Yang Membuat Pernyataan



(NORA MEGAWATI)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NORA MEGAWATI
NPM : 1415100043
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl. Letjen Jamin Ginting No 277 Binjai

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Selubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, April 2019
Yang Membuat Pernyataan



(NORA MEGAWATI)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : NORA MEGAWATI
 Tempat/Tgl. Lahir : BINJAI / 23 November 1995
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415100043
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 131 SKS, IPK 3.43
 Dengan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul Skripsi	Persetujuan
Pengaruh Return On Asset dan Earning Pershare Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<input type="checkbox"/>
Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PTPN 4	<input checked="" type="checkbox"/>
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<input type="checkbox"/>

Hal yang disetujui oleh Kepala Prodi di berikan tanda

(Ir. Bhakti Alamayah, M.P., Ph.D.)

Medan, 17 Januari 2018
 Pemohon,

 (NORA MEGAWATI)

Nomor :
 Tanggal : 15 Januari 2018
 Disahkan oleh :
 Dekan

 (Drs. Anwar Shihab, M.S.)

Tanggal : 17 Januari 2018
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Drs. Abdul Halim, Ph.D.)

Tanggal : 19 Maret 2018
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Urawan, SE, M.Si)

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01

Revisi: 02

Tgl. Eff: 20 Des 2015



Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Drs. H. Abdul Hasyim BB.Ak.,MM
 Dosen Pembimbing II : Irawan SE.,M.Si
 Nama Mahasiswa : NORA MEGAWATI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415100043
 Bidang Pendidikan : Stara Satu (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Perputaran Kas, Perputaran Putang Dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Stabilitas Pada Pt. Pertekungan Nusantara II (Persero).

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
29/10/18	Revisi yg benar bni Tuh	gym	
31/10/18	Revisi	gym	
1/11/18	Revisi	gym	
12/11/18	Revisi	gym	
16/11/18	Acc Pbb	gym	

Medan, 18 September 2018

Diketahui/Ditetujui oleh :
 Dekan



Dr. Surya Nita S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
 Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpad@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Drs. H. Abdul Hasyim BB, AK, MPM
 Dosen Pembimbing II : Irawan, SE, M.Si
 Nama Mahasiswa : NORA MEGAWATI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415100043
 Bidang Pendidikan : Stara Satu (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
24/9-18	Perbaiki analisis Data Pembahasan - Data harus benar Perbaiki.	[Signature]	
29/9-18	→ grafik dijelaskan. → Pembahasan di perbaiki. → kesimpulan & saran.	[Signature]	

30/9-18 - Pembahasan di perbaiki
 - simpik.
 - Ulihan, Spri,
 Acap sidang.

Medan, 18 September 2018
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

Irawan



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : EKONOMI & BISNIS
 Dosen Pembimbing I : Drs. Abdul Hasim BB, Ak.MM.
 Dosen Pembimbing II : Kawan, SE, M.Si
 Nama Mahasiswa : NORA MEGAWATI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415100043
 Jenjang Pendidikan : Sarjana Satu (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran
 Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada
 PT. Perkebunan Nusantara III

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
4/5-18	Revisi by guru ben. Taha		
25/5-18	Revisi		
3/5-18	Revisi		

Medan, 03 Februari 2018
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
site : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : EKONOMI & BISNIS
 Dosen Pembimbing I : Drs. ABDUL HASYIM BS. AK.MM.
 Dosen Pembimbing II : RANAN SE. MSi
 Nama Mahasiswa : NORA MEGAWATI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pukok Mahasiswa : 1415100043
 Jenjang Pendidikan : STARA SATU (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
3/7-18	Identifikasi, Fenomena Sumber, Kerangka Konseptual	↓	
10/7-18	Pembelitan, Sumber Fenomena, Identifikasi Teori Kerangka Berpikir Daftar Pustaka	↓	

Perbaiki dulu
 Acc. Seminar proposal :
 Belajar!
 RANAN

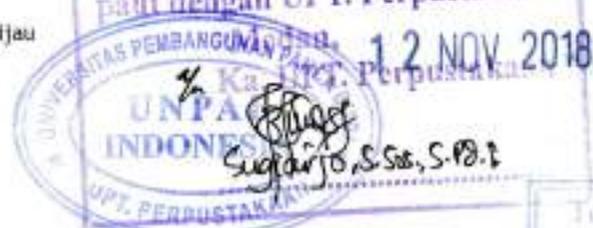
Medan, 03 Februari 2018
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,


 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

LANDA BERDASAR
 No. KSC/Perp/BP/2018
 Dinyatakan tidak ada sangkut
 paut dengan UPT. Perpustakaan

FM-8PAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau



Medan, 05 November 2018
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat



Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :
 Nama : NORA MEGAWATI
 Tempat/Tgl. Lahir : BINJAI / 23 November 1995
 Nama Orang Tua : ARMI BUDI KELIAT
 N. P. M : 1415100043
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 082272805866
 Alamat : Jalan Jamin giting no 277 binjai

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero), Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	0
Total Biaya	: Rp.	2,100,000
UKT 50%		2.750.000
		4.850.000

Diketahui/Disetujui oleh :

 Dr. Surya M. S.H., M.Hum.
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hargiat saya
 NORA MEGAWATI
 1415100043

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

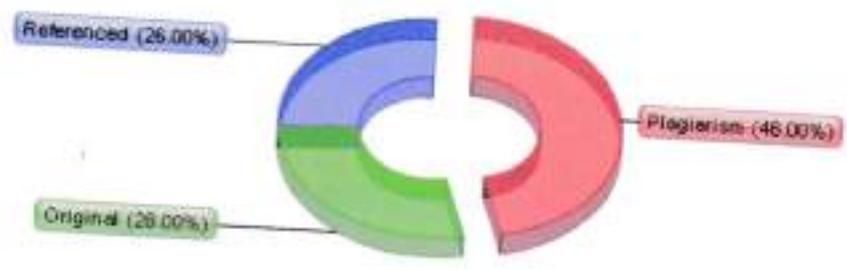
Analyzed document: 03-11-18 10:31:09 AM

"NORA MEGAWATI_1415100043_AKUNTANSI.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License2



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 60	wrds: 6217	http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/viewFile/203/199
% 51	wrds: 5281	http://journal.bakrie.ac.id/index.php/journal_MRA/article/download/1732/1321
% 47	wrds: 4923	https://docobook.com/pengaruh-modal-kerja-dan-kebijakan-pendanaan-terhadap.html

[Show other Sources:]

Processed resources details:

232 - Ok / 44 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

- Wikipedia:
- Google Books:
- Ghostwriting services:
- Anti-cheating



PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)

Kantor Direksi : Jl. Sei Batanghari No. 2 Medan 20122 Kotak Pos 91, Propinsi Sumatera Utara, Indonesia
 Telp. +6261 8452244, 8453100, Fax. +6261 8453177, 8454728
 E-mail : kandi@ptpn3.co.id, kandi@medan.ptpn3.org
 Website : www.ptpn3.co.id, www.ptpn3.com

MCUI/172/2018

Medan, 23 Agustus 2018

Permohonan Research

Kepada Yth :
Dekan
Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi
 Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5
 di -
Medan

Berkenaan dengan Surat Saudara Nomor : 1985/17/FSSM/2018 tanggal 04 Agustus 2018 perihal tersebut di atas, dapat kami sampaikan bahwa permohonan izin **Research** dari Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) **Bagian Akuntansi (MAK)** mulai tanggal **23 dan 24 Agustus 2018**, pada prinsipnya dapat **disetujui**. Adapun nama Mahasiswa yang akan melaksanakan **Research** tersebut sebagai berikut :

No	Nama	NPM	Prodi	Judul
1	Nora Megawati	1415100043	Akuntansi	Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Selama melaksanakan **Research** diwajibkan untuk memenuhi dan melaksanakan segala ketentuan yang ada pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) antara lain :

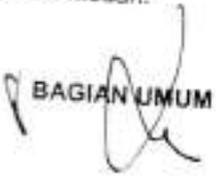
1. Mahasiswa tidak dibenarkan memasuki area kerja yang memiliki resiko bahaya tinggi dan segala biaya yang timbul berkaitan dengan **Research** dimaksud (bila ada) ditanggung sepenuhnya oleh Mahasiswa yang bersangkutan.
2. Pakalan yang digunakan oleh Mahasiswa :
 - a. Bagian Administrasi :
 - 1) Pria : Kemeja Putih dan Celana panjang Hitam (tidak Jeans)
 - 2) Wanita : Kemeja Putih dan Rok panjang Hitam.
 - b. Lapangan (Kebun/Unit) :
 Seragam Praktek dari Universitas Mahasiswa yang bersangkutan dan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).
3. Hasil melaksanakan **Research** semata-mata dipergunakan untuk kepentingan ilmiah, dan surat selesai **Research** dikeluarkan setelah menyerahkan laporan hasil **Research** dalam bentuk Soft Copy (CD), Hard Copy sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) cq Bagian Umum.

Perusahaan tidak dapat memberikan data dan dokumen yang bersifat rahasia.

Kepada Bagian tempat Mahasiswa melaksanakan **Research** diminta bantuan memberikan penilaian kepada Mahasiswa yang bersangkutan, dan membuat Memorandum telah selesai melaksanakan **Research** ditujukan ke Bagian Umum Kantor Direksi Medan.

Demikian disampaikan agar maklum.

BAGIAN UMUM



T. Rinel
 Kepala Bagian

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1024/IDM/MDN/IX/2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suyadi Pratama
Nik : 2012052978
Jabatan : Kepala Toko
Toko : Idf Johar Dusun 3 (FJXT)

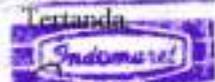
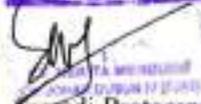
Menerangkan bahwa :

Nama : Nora Megawati
Nik : 2013021585

Telah bekerja di perusahaan PT . INDOMARCO PRISMATAMA, sejak tgl 20 Oktober 2013 sampai dengan saat ini. Dengan posisi sebagai asisten ka toko, selama bekerja di perusahaan PT INDOMARCO PRISMATAMA yang bersangkutan telah bekerja dengan baik sesuai SOP perusahaan dan tidak pernah terlibat dalam tindakan yang dapat merugikan perusahaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 30 Oktober 2018

Tertanda


Suyadi Pratama

Ka toko idf Johar Dusun 3

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan terhadap profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III periode 2012 – 2016. Metode yang digunakan peneliti dalam menganalisa data adalah metode deskriptif kuantitatif penelitian yang dilakukan dengan tahap pengumpulan data, dengan mendeskripsikan data, dengan fakta-fakta yang diterima dari penelitian, serta menghubungkan dengan fenomena yang terjadi. Bahan-bahan dan data-data sehubungan dengan penelitian ini diperoleh dengan melakukan studi dokumentasi dan studi literatur dari berbagai macam sumber. Jenis data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Hasil kesimpulan penelitian yang dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) antara lain: (1) kemampuan perusahaan dalam mengelolah kas sudah baik dilihat dari peningkatan perputaran kas disetiap tahunnya. (2) PT Perkebunan Nusantara III berhasil mengelolah perputaran piutang pada perusahaan. (3) Perputaran persediaan pada PT Perkebunan Nusantara III berjalan seca efektif. Dimana perusahaan dapat menganalisa permintaan pasar sehingga perusahaan tidak kekurangan stok atau berlebih. (4) *Return on Asset* cenderung stabil. Hal itu disebabkan dari laba yang dicapai sebanding dengan total asset yang dimiliki PT Perkebunan Nusantara III.

Kata kunci : Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan profitabilitas

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the analysis of cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover to profitability at PT Perkebunan Nusantara III for the 2012-2016 period. The method used by researchers in analyzing data is quantitative descriptive method of research carried out with the data collection stage, by describing data, with facts received from research, and connecting with the phenomena that occur. Materials and data in connection with this research obtained by conducting documentation studies and literature studies from various sources. The type of data used is primary data and secondary data. The results of the conclusions of the research conducted at PT Perkebunan Nusantara III (Persero) include: (1) the company's ability to manage cash has been well seen from the increase in cash turnover in each year. (2) PT Perkebunan Nusantara III managed to manage the receivable turnover at the company. (3) Inventory turnover at PT Perkebunan Nusantara III runs effectively. Where companies can analyze market demand so that the company does not lack stock or excess. (4) Return on Assets tends to be stable This is because the profit achieved is comparable to the total assets owned by PT Perkebunan Nusantara III.

Keywords: Cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover profitability

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan KaruniaNya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT Perkebunan Nusantara III”.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Stara Satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi .

Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE.,MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH.,M.Hum. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Anggi Pratama Nst, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi yang turut memberikan kemudahan dan semangat untuk penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Abdul Hasyim BB, AK.,MM selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak memberikan arahan, motivasi, serta kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Irawan, SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak memberikan arahan, motivasi, serta kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu seluruh pegawai dan staf pengajar di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
7. Kepada kedua orang tua saya Ayahanda Armi Budi Keliat dan Ibunda Nil Fauziah, yang telah banyak memberikan semangat, dukungan, do'a dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Terimakasih kepada teman – teman seperjuangan yang telah banyak mendukung dan memberikan semangat kepada penulis .

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati menerima saran atau pun masukan guna kesempurnaan isi dari skripsi.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih atas do'a dan bantuannya, dan skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua.

Medan, April 2019

Penulis

NORA MEGAWATI
NPM : 1415100043

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN NON PLAGIAT.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PERBAIKAN UJIAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Kas.....	11
a. Pengertian Kas.....	11
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Kas.....	13
c. Perputaran Kas.....	15
2. Piutang.....	16
a. Pengertian Piutang.....	16
b. Tujuan Piutang.....	17
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Piutang.....	18
d. Perputaran Piutang.....	19
3. Persediaan.....	20
a. Pengertian Persediaan.....	20
b. Fungsi dan Tujuan Persediaan.....	21
c. Kegunaan Persediaan.....	22
d. Perputaran Persediaan.....	22
4. Laporan Keuangan.....	24
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	24
b. Tujuan Laporan Keuangan.....	25
c. Unsur-unsur Laporan Keuangan.....	24

d. Sifat Laporan Keuangan.....	26
5. Rasio Profitabilitas.....	27
a. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	27
b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas.....	28
c. Pengertian <i>Return On Asset (ROA)</i>	29
d. Kelebihan <i>Return On Asset (ROA)</i>	29
e. Kekurangan <i>Return On Asset (ROA)</i>	30
B. Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Konseptual.....	33
BAB III. METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Jenis dan Sumber Data.....	35
D. Definisi Operasional.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Sejarah Perkembangan Perusahaan.....	39
2. Visi dan Misi Perusahaan.....	41
3. Maksud dan Tujuan Perusahaan.....	42
4. Struktur Organisasi.....	43
5. Wilayah Kerja dan Komposisi Wilayah.....	46
6. Perputaran Kas.....	48
7. Perputaran Piutang.....	50
8. Perputaran Persediaan.....	52
9. Return On Asset.....	54
B. Pembahasan.....	56
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Penurunan Persentasi ROA.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	37
Tabel 3.2 Defenisi Operasional.....	40
Tabel 4.2 Perputaran Kas	50
Tabel 4.3 Perputaran Piutang	51
Tabel 4.4 Perputaran Persediaan	53
Tabel 4.5 Return On Asset	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Konseptual	35
Gambar 4.1 Perputaran Kas	50
Gambar 4.2 Peputaran Piutang	51
Gambar 4.3 Perputaran Persediaan	53
Gambar 4.4 Return On Asset	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan melalui efisiensi terhadap penggunaan sumber daya perusahaan. Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dapat dievaluasi melalui perputaran persediaan dan perputaran kas. Sumber daya tersebut dievaluasi untuk mengukur kesesuaian pemanfaatannya, sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan yang tepat berhubungan dengan penurunan biaya operasi, peningkatan penjualan persediaan, peningkatan perolehan kas yang dimiliki perusahaan telah sesuai dalam mengoptimalkan laba.

Dalam perusahaan dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan aktiva yang dimilikinya dapat diukur dengan rasio profitabilitas.

Menurut Munawir (2010:147) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan dapat diukur kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai”.

Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Martono dan Harjito (2008 : 116) menyatakan bahwa “Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi”.

Menurut Riyanto (2008 : 95) menyatakan bahwa “Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktifitas operasional perusahaan.

Menurut Warren, et all (2005 : 356) “Istilah piutang (*Receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya”. Mengingat bahwa piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar bagi perusahaan dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka diperlukan adanya manajemen piutang yang lebih baik sehingga keuntungan yang didapatkan lebih meningkat. Piutang juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana atau modal yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan.

Perputaran persediaan cukup penting karena persediaan merupakan pos aktiva lancar yang cukup besar nilainya. Kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik. Pengelolaan persediaan yang baik dalam perusahaan dapat mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui

penjualan. Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009 : 14.1) menyatakan bahwa “Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi dan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.”

Menurut Munawir (2010 : 77) “Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan”. Perusahaan perlu memperhatikan kas, piutang dan persediaan dalam asset yang dimilikinya, karena dengan meningkatnya kas, piutang dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan berarti besar dana yang tertanam dalam kas, piutang dan persediaan yang tidak dikelola yang berakibat dengan menurun penjualan perusahaan, sehingga modal perusahaan masih tertanam khususnya di piutang dan persediaan perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan dalam keadaan normal apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang.

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Profit margin*, rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio profit margin yang menjadi variabel adalah *net profit margin* yang merupakan ukuran keuntungan antara laba setelah beban bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2012:200).

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan perbandingan antara penjualan bersih

dikurangi harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan. *Return On Asset* (ROA) merupakan penilaian profitabilitas atas total asset, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Menurut hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa “Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan *foods and beverage* (Sufiana & Purnawati, 2013)”.

Penelitian pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa perputaran piutang berhubungan positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan perputaran kas berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ROA. Secara simultan menunjukkan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA. (Susanto 2014).

Hubungan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap laba usaha sangat erat. Apabila perputaran efektif, maka perolehan labanya sudah memadai dengan modal kerja yang ada. Dalam perhitungannya ketiga perputaran tersebut menggunakan net sales atau penjualan bersih. Dengan demikian pengaruh dari perputaran tersebut akan mempengaruhi laba perusahaan, karena laba didapat dari mengurangi penjualan dengan semua biaya yang dikeluarkan untuk usaha memperoleh pendapatan (Rini 2013).

Menurut Riyanto (2011 : 62) “Apabila perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan (perputaran modal kerja) meningkat makna tingkat

penjualan pun meningkat, apabila tingkat penjualan meningkat maka tingkat laba juga akan meningkat begitu pula sama halnya meningkatnya profitabilitas (ROA)”. Namun pada fenomena diatas

Dalam Penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA (*return on asset*) sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return on asset* merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Kasmir,2013). ROA digunakan untuk menilai apakah perusahaan telah efisien menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

PT Perkebunan Nusantara III adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan. Dalam laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara III masih memiliki kelemahan diantaranya mengalami penurunan dalam rasio profitabilitas yang dilihat dari rasio ROA pada tabel dibawah ini .

Tabel 1.1

Penurunan Persentasi ROA pada PT. Perkebunan Nusantara III

No	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Return On Asset (ROA)</i>	2,86%	1,58%	2,51%	3,32%	4,54%
Aset Lancar	2.318.056	14.256.520	13.189.716	14.578.683	15.385.532
Hutang Jangka Pendek	1.724.099	16.937.972	21.0257.37	21.090.042	21.570.603

Sumber : Laporan Keuangan PTPN III

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2013 nilai ROA mengalami penurunan sebesar 1,28% dari tahun 2012 dimana pada tahun 2012 nilai persentase ROA sebesar 1,86% dan tahun 2013 sebesar 1,58%. Diikuti dengan penurunan *asset* lancar yang mengalami penurunan pada tahun 2014

sebesar 1.066.803. Kondisi ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih belum maksimal. Hal ini tidak sejalan dengan peningkatan *asset* lancar yang cenderung meningkat, akan tetapi jumlah *asset* lancar masih lebih rendah dibanding hutang jangka pendek.

Return on asset adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan serta disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendapatkan *asset* tersebut. Dengan menggunakan rasio ini dapat diketahui apakah perusahaan *efisien* dalam menggunakan aktivitya untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Profitabilitas (ROA) yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya *profitabilitas* (ROA) dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan atau seluruh aktiva lancar. Adapun tiga komponen modal kerja adalah kas, piutang dan persediaan. Ketiga komponen tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan *profitabilitas* atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Lazaridis dan Tryonidis, 2009).

Menurut Sudana (2011:21) yang menyatakan bahwa “Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan profitabilitas yang diperoleh akan semakin besar.

Menurut pendapat Ross, Westerfield dan Jordan (2009:87) menyatakan bahwa “Semakin tinggi perputaran piutang menjelaskan bahwa semakin baik perusahaan dalam menagih proses piutang usaha, serta menunjukkan modal kerja yang disimpan dalam piutang usaha rendah. Sebaliknya, jika rendahnya perputaran piutang dalam perusahaan menjelaskan bahwa modal kerja yang disimpan terlalu banyak dan menunjukkan bahwa bagian penagihan piutang usaha tidak berjalan efektif.”

Menurut Hendra Raharjaputra (2009:169) menyatakan bahwa “Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Salah satu pengukuran profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan ROA.”

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, begitu juga Menurut peneliti Eka Ayu Rahayu (2014) menyatakan bahwa “Untuk tingkat perputaran kas dan perputaran piutang tidak dapat berpengaruh terhadap profitabilitas, untuk itu perlu adanya pengelolaan kas dan piutang secara efektif.”

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT Perkebunan Nusantara III”**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Terdapat penurunan persentase *Return On Asset* Pada PT. Perkebunan Nusantara Medan pada tahun 2014 mengidentifikasi profit margin belum maksimal.
- b. Terdapat penurunan jumlah asset lancar Pada PT. Perkebunan Nusantara Medan pada tahun 2014 mengidentifikasi profit margin belum maksimal.

- c. Terdapat penurunan jumlah hutang jangka pendek Pada PT. Perkebunan Nusantara Medan tahun 2014 mengidentifikasi profit margin belum maksimal.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Penelitian ini hanya membahas tentang rasio profitabilitas yang diukur, dengan *Return On Asset* (ROA), dimana rasio ini dapat diukur dari peningkatan atas penjualan perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah perputaran kas mampu meningkatkan profitabilitas (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III ?
- b. Bagaimanakah perputaran piutang mampu meningkatkan profitabilitas (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III ?
- c. Bagaimanakah perputaran persediaan mampu meningkatkan profitabilitas (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis bagaimana perputaran kas mampu meningkatkan profitabilitas (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III.

- b. Untuk menganalisis bagaimana perputaran piutang mampu meningkatkan profitabilitas (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III
- c. Untuk menganalisis bagaimana perputaran persediaan mampu meningkatkan profitabilitas (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III

2. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat :

- a. Menambah pengetahuan penulis tentang analisis perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas , serta dapat dijadikan bahan perbandingan antara pengetahuan yang diperoleh dibangku perkuliahaan dengan keadaan sebenarnya yang terjadi pada suatu perusahaan.
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi penulis berikutnya untuk lebih menyempurnakan penelitian yang sama

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Eka Ayu Rahayu (2014) yang berjudul : “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. **Model penelitian** : dalam penelitian terdahulu menggunakan pengaruh dengan regresi linier berganda untuk 3 (tiga) variabel. Dalam penelitian ini menggunakan model deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tahap pengumpulan data, dengan mendeskripsikan data, dengan fakta-fakta yang diterima dari penelitian, serta menghubungkan dengan fenomena yang terjadi
2. **Variabel Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan 3 (tiga) variabel bebas (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan) dan 1 (satu) variabel terikat (Profitabilitas). Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan) dan 1 (satu) variabel terikat yaitu *Return On Asset (ROA)*.
3. **Jumlah observasi/sampel (n)** : penelitian terdahulu periode 2008-2012 sedangkan penelitian ini periode 2012-2016.
4. **Waktu penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2014 sedangkan penelitian ini tahun 2018.
5. **Lokasi penelitian** : lokasi penelitian terdahulu di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI sedangkan penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara III.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kas

a. Pengertian Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap karena itu kas sangat penting dalam kelangsungan aktifitas perusahaan, sehingga memerlukan perhatian khusus, karena pengelolaan kas yang kurang efektif dapat menyebabkan kelebihan dalam kas. Manajemen harus mendayagunakan kas, khususnya kas atau uang yang sementara menganggur dan tidak digunakan untuk melaksanakan kegiatan normalnya, hal ini diperlukan untuk menghindari resiko rugi.

Menurut Munawir (2010:14) “Kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah check yang diterima dari para langganan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau permintaan deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap saat oleh perusahaan”.

Menurut Martono dan Harjito (2008 : 116) “Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi”. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan.

Menurut Nafarin (2007 : 308) bahwa :

“Jumlah kas relatif kecil akan mempertinggi putaran kas dan meningkatkan rentabilitas (kemampuan memperoleh laba), tetapi dengan kas yang kurang (terlalu kecil) dapat mengganggu kemampuan membayar (tidak likuid) sewaktu ada tagihan, yang pada akhirnya juga akan mengganggu rentabilitas”.

Kas merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi operasi perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas yang berlebihan, berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan kelebihan investasi dalam kas.

Menurut Harahap (2015 : 258) yang menyatakan bahwa pengertian kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Setiap saat dapat ditukar menjadi kas,
- 2) Tanggal jatuh temponya sangat dekat,
- 3) Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.

Menurut Sutrisno (2009 : 68) ada 2 alasan (motif) perusahaan atau unit ekonomi lainnya untuk menyimpan kas, antara lain :

- 1) Motif transaksi (*transaction motie*)
- 2) Berarti seseorang atau perusahaan memegang uang tunai untuk keperluan realisasi dari berbagai transaksi bisnisnya, baik transaksi yang rutin (reguler) maupun yang tidak rutin. Seperti pembayaran upah, pembayaran hutang, pembelian bahan, dan pembayaran-pembayaran tunai lainnya baik yang dibayar dengan uang tunai maupun dengan cek .
- 3) Motif berjaga-jaga (*precautionary motie*)
Berarti seseorang atau perusahaan memegang uang tunai yang dimaksudkan untuk mengantisipasi adanya kebutuhan-kebutuhan yang bersifat mendadak. Pada perusahaan motif berjaga-jaga ini bisa dilihat dari saldo kas minimum yang ditetapkan. Besarnya saldo kas minimum yang ditentukan sebagai indicator penyimpanan aliran kas yang dianggarkan. Penerimaan dan pengeluaran diperusahaan biasanya diprediksi melalui anggaran kas atau *cash budget*. Apabila antara penerimaan dan pengeluaran

bisa diprediksi dengan tepat, maka kebutuhan kas yang bersifat mendadak bisa ditentukan sekecil mungkin berarti saldo kas minimum kecil tetapi bila prediksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak bisa di prediksi dengan akurat, maka membutuhkan saldo kas minimum yang besar karena kemungkinan kebutuhan kas mendadak sangat besar.

Ikatan Akuntan Indonesia mengemukakan (2009 : 21) menyatakan bahwa

“Kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah, termasuk pula dalam kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke Bank Indonesia”.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas

Faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas.

Menurut Riyanto (2008 : 289), Perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut :

- 1) Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas
Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.
- 2) Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap
Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.
- 3) Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang
Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.
- 4) Bertambahnya modal
Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

5) Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

c. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas didalam perusahaan melalui penjualan. Makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan.

Menurut Riyanto (2008 : 95) menyatakan bahwa :

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata".Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan.Karenatingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktifitas operasional perusahaan.

Menurut Wild, Subramanyan dan Haley (2009 : 42), Perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Berih}}{\text{Rata - rata Kas dan Setara Kas}}$$

Menurut Riyanto (2008) "Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan."

2. Piutang

a. Pengertian Piutang

Piutang juga merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktifitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman. Piutang menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam menarik minat beli konsumen untuk memenangkan persaingan.

Menurut Martono dan Harjito (2008:95) mengemukakan bahwa “Piutang dagang (*account receivable*) merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan”. Piutang didalam neraca terletak pada asset lancar.

Menurut Smith (2009:286) menyatakan bahwa:

Piutang dapat didefinisikan dalam arti luas sebagai hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang, dan jasa. Namun, untuk tujuan akuntansi, istilah ini umumnya diterapkan sebagai klaim yang diharapkan dapat diselesaikan melalui penerimaan kas”. Piutang terdiri dari piutang usaha, dan piutang lain-lain.

Menurut Soemarso (2010:338) mengemukakan pengelompokan piutang yaitu:

- 1) Piutang dagang, merupakan piutang yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan atau disebut juga piutang usaha (*trade receivable*);
- 2) Piutang lain-lain (bukan dagang), merupakan piutang yang tidak berasal dari bidang usaha utama seperti: piutang pegawai, piutang dari perusahaan afilias, piutang bunga, piutang deviden, piutang pemegang saham dan lain-lain.

b. Tujuan Piutang

Menurut Kasmir (2012:293), menyatakan bahwa ada 3 tujuan piutang, yaitu :

- 1) Meningkatkan penjualan
- 2) Meningkatkan laba
- 3) Menjaga loyalitas pelanggan

Meningkatkan penjualan dapat diartikan agar omset penjualan meningkat atau bertambah dari waktu ke waktu. Dengan penjualan kredit diharapkan penjualan dapat meningkat mengingat sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membeli secara tunai.

Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun, dalam praktiknya, apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Hal ini akan terlihat dari omzet penjualan yang dimilikinya. Jadi dengan memberikan kebijakan penjualan secara kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan.

Menjaga loyalitas pelanggan artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai untuk membeli barang dengan alasan tertentu sehingga jika dipaksakan, mungkin pelanggan tidak akan membeli produk kita, bahkan tidak menutup kemungkinan berpindah ke perusahaan lain. Oleh karena itu, untuk mempertahankan pelanggan, perusahaan dapat memberikan pelayanan penjualan kredit.

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah.

c. Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Piutang

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2008:85-87) sebagai berikut:

- 1) Volume Penjualan Kredit
Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitas.
- 2) Syarat Pembayaran Penjualan Kredit
Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.
- 3) Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit
Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau *plafond* bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi *plafond* yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Sebaliknya, jika batas maksimal *plafond* lebih rendah, maka jumlah piutang pun akan lebih kecil.
- 4) Kebijakan Dalam Mengumpulkan Piutang
Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktifitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijakan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.
- 5) Kebiasaan Membayar Dari Para Langgan

Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam periode *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langganan membayar periode setelah *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

d. Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2012:176), yang menyatakan bahwa : Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Menurut Susan Irawati (2006:54), yang menyatakan bahwa : *Receivable Turnover (RT)* Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas pengelolaan piutang.

Menurut Munawir (2010:75) mengemukakan bahwa:

“Makin tinggi perputaran menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada kelebihan investasi dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karna bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit”.

Tingkat perputaran piutang atau *receivable turn over* dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Berih}}{\text{Rata – rata Kas Piutang}}$$

Menurut Wild, et all (2009:197) yang menyatakan bahwa “Perputaran piutang adalah menunjukkan rata-rata berapa sering, secara rata-rata, piutang berubah yaitu, diterima dan di tagih sepanjang tahun”. Cara langsung untuk

menentukan rata-rata piutang adalah dengan menambahkan saldo awal dan saldo akhir piutang pada periode tersebut dan membaginya dengan dua.

3. Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Dengan tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup tersedia di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi serta pelayanan kepada konsumen, perusahaan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku.

Keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan konsumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini *image* yang kurang baik. Setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang industri dan perdagangan tentunya memiliki persediaan. Persediaan merupakan komponen terpenting dalam perusahaan. Persediaan mewakili barang yang diproduksi atau ditempatkan untuk produksi dalam perusahaan manufaktur, sedangkan dalam perusahaan dagang persediaan mewakili barang-barang yang tersedia untuk dijual.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011:3-4) : “ Persediaan adalah:

- 1) Diminta untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- 2) Dalam proses produksi untuk dijual
- 3) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.”

Skousen dan Stice (2009:654) mengatakan bahwa :

Persediaan (atau persediaan barang dagangan) secara umum ditujukan untuk barang - barang yang dimiliki oleh perusahaan dagang, baik berupa usaha grosir maupun retail, ketika barang - barang tersebut telah dibeli dan ada kondisi siap untuk dijual. Kata Bahan Baku (*raw material*), Barang

Dalam Proses (*Work In Process*), dan Barang Jadi (*Finished Good*) untuk dijual ditunjukkan untuk persediaan di perusahaan manufaktur.

Menurut Alexandri (2009:135) menyatakan :

“Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dinyatakan bahwa persediaan itu meliputi persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi dalam proses, barang jadi maupun barang dagang. Dalam perusahaan industri persediaan berupa persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi sedangkan dalam perusahaan dagang persediaan hanya berupa barang dagang.

Menurut Soemarso (2010:384) bahwa : “Persediaan barang dagang adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali.”

b. Fungsi dan Tujuan Persediaan

Inventory pada hakikatnya bertujuan untuk mempertahankan kontinuitas eksistensi suatu perusahaan dengan mencari keuntungan atau laba perusahaan itu. Caranya adalah dengan memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan dengan menyediakan barang yang diminta.

Fungsi persediaan menurut Rangkuti (2009:15) adalah sebagai berikut :

- 1) Fungsi *Batch Stock* atau *Lot Size Inventory* Penyimpanan persediaan dalam jumlah besar dengan pertimbangan adanya potongan harga pada harga pembelian, efisiensi produksi karena proses produksi yang lama, dan adanya penghematan di biaya angkutan.
- 2) Fungsi *Decoupling* Merupakan fungsi perusahaan untuk mengadakan persediaan *decouple*, dengan mengadakan pengelompokan operasional secara terpisah-pisah.
- 3) Fungsi Antisipasi Merupakan penyimpanan persediaan bahan yang fungsinya untuk penyelamatan jika sampai terjadi keterlambatan datangnya pesanan bahan dari pemasok atau

leveransir. Tujuan utama adalah untuk menjaga proses konversi agar tetap berjalan dengan lancar.

c. Kegunaan Persediaan

Persediaan yang diadakan mulai dari yang berbentuk bahan mentah, barang setengah jadi sampai dengan barang jadi menurut Prawirosentono (2009:74) adalah sebagai berikut :

- 1) Menghilangkan risiko keterlambatan datangnya atau bahan yang dibutuhkan.
- 2) Mengurangi risiko penerimaan bahan baku yang dipesan tetapi tidak sesuai dengan pesanan sehingga harus dikembalikan.
- 3) Menyimpan barang bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan seandainya pun barang bahan itu tidak tersedia di pasaran.
- 4) Mempertahankan stabilitas proses produksi perusahaan atau menjamin kelancaran proses produksi.
- 5) Upaya penggunaan mesin yang optimal oleh perusahaan, karena terhindar dari terhentinya operasi produksi karena ketidakadaan persediaan.
- 6) Memberikan pelayanan kepada pelanggan - pelanggan secara lebih baik. Barang perusahaan yang cukup tersedia di pasaran, agar ada setiap waktu diperlukan. Khusus untuk barang yang dipesan, barang dapat selesai pada waktunya sesuai dengan yang dijanjikan perusahaan.

d. Perputaran Persediaan

Persediaan diperlukan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan dalam memenuhi permintaan konsumen setiap waktu. Karena persediaan merupakan unsur terbesar dalam aktiva dan berkaitan langsung dengan kegiatan utama perusahaan, terutama dalam perusahaan industri jika tidak tersedia salah satu jenis persediaan maka proses produksi akan terganggu.

Menurut Munawir (2010 : 77) : “ *Turn over* persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata – rata persediaan yang dimiliki perusahaan.”

Menurut Horngren (2006:250): “ Perputaran persediaan adalah rasio harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata yang menunjukkan seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual.”

Berdasarkan definisi diatas maka rasio perputaran persediaan dapat digunakan untuk mengukur efisiensi operasional yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen yang mengontrol modal yang ada dalam persediaan.

Menurut Sugiyarso dan Winarni (2006:39) : “Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu.” Jika tidak diketahui data harga pokok penjualan maka perputaran persediaan dapat dihitung dari penjualan bersih. Dalam hal ini bila perhitungan dilakukan dengan harga pokok penjualan maka persediaan rata-rata barang dagang juga dihitung berdasarkan harga pokok. Sedangkan bila cara yang digunakan dengan harga jual maka rata-rata persediaan barang dagang dihitung berdasarkan harga jual.

Tingkat perputaran persediaan atau *inventory turn over* dapat diketahui dengan cara membagi harga pokok penjualan dengan jumlah persediaan. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{rata - rata Persediaan}}$$

Rata – rata persediaan dapat dihitung dengan menghitung angka-angka mingguan, bulanan. Nilai rata-rata persediaan dihitung dari setengah nilai saldo awal persediaan (saldo tahun sebelumnya) ditambah dengan saldo akhir persediaan (saldo tahun saat ini). Variabel ini diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran persediaan dapat mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan. Dengan demikian, rasio ini mengukur likuiditas persediaan perusahaan. Secara umum, semakin besar perputaran persediaan maka semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola persediaannya, perputaran persediaan yang tinggi biasanya merupakan tanda pengelolaan yang efisien serta baiknya likuiditas persediaan di perusahaan tersebut. Menurut Lukman Syamsuddin (2012: 236) menyatakan bahwa “Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh.”

4. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan Informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Laporan keuangan dalam Standart Akuntansi Keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:1) adalah “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas.

Menurut IAI (2009:2) menyatakan bahwa :

Laporan keuangan merupakan bagian dari atas dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Sedangkan menurut Munawir (2010:7) mengatakan bahwa

“Laporan keuangan adalah dua daftar yang tersusun oleh neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan perseoran-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan).”

Sedangkan menurut Kasmir (2012:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:10) “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu”. Tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan adalah :

- 1) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- 3) Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Untuk memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan pada suatu periode tertentu.
- 5) Untuk memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.
- 6) Untuk memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Untuk memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

c. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang diklarifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan.

Harnanto (2012) menyatakan Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah :

- 1) Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh.
- 2) Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang dapat timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya mengandung manfaat ekonomi.

- 3) Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.
- 4) Rugi laba adalah alat ukur hasil operasi perusahaan dengan membandingkan antara pendapatan perusahaan dengan biaya yang dikeluarkannya, sedang unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi yaitu: penghasilan dan beban.
- 5) Kinerja, penghasilan bersih sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi.

d. Sifat Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:6) menyatakan “Laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan.”

Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan berbagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

- 1) Fakta yang telah dicatat
- 2) Prinsip-prinsip dan kebiasaan ddalam akuntansi
- 3) Pendapat pribadi.

5. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah mananamkan modal ke dalam perusahaan. Oleh karena itu rasio profitabilitas merupakan salah satu untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan dari sektor keuangan disamping aspek lain yaitu aspek administrasi dan aspek operasional.

Menurut Munawir (2010) “Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif.”

Menurut Kasmir (2012:197) tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menentukan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik untuk modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan untuk manfaat rasio profitabilitas yang di peroleh adalah:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Ada beberapa jenis profitabilitas untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas menurut Sudana (2011:22) antara lain sebagai berikut :

- 1) *Return On Asset (ROA)*
ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba dalam satu periode. ROA dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada asset menjadi keuntungan atau laba.
- 2) *Return On Equity (ROE)*
ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak yang memegang saham untuk

mengetahui epektifitas dan efesiensi pengelolaan modal sendiri yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efesiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen.

3) *Profit Margin Ration*

Profit margin ration mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya.

4) *Basic Earning Power*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain rasio ini mencerminkan efektivitas dan efesiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelola seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

c. Pengertian *Retun On Asset (ROA)*

Berdasarkan jenis- jenis profitabilitas diatas penulis membatasi pada *Retun On Asset (ROA)*, karena *ROA* merupakan alat analisis dalam mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam total aktiva yang digunakan untuk merahi keuntungan.

Analisis *Retun On Asset (ROA)* merupakan suatu teknis analisis yang lazim digunakan untuk mengukur epektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Retun On Asset (ROA)* sendiri merupakan rasio profabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan menghasilkan keuntungan.

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya angka *Retun On Asset (ROA)* menurut Syamsuddin (2014 : 56) dalam penelitin ini adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

d. Kelebihan *Retun On Asset (ROA)*

Kelebihan *Retun On Asset (ROA)* menurut Syamsuddin (2014:58) yaitu :

1. Selain *ROA* berguna sebagai alat kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan misalnya, *ROA* dapat dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi. Perusahaan dapat mengistimaskan *ROA* yang harus melalui investasi pada aktiva tetap.
2. *ROA* dipergunakan sebagai alat mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan. Dengan menerapkan system biaya produksi yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan kedalam berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk.
3. Kegunaan *ROA* yang paling prinsip berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan. Hal ini dapat dicapai apabila perusahaan telah melaksanakan praktek akuntansi secara benar.

e. Kekurangan *Retun On Asset (ROA)*

Kelebihan *Retun On Asset (ROA)* menurut Syamsuddin (2014:58)

1. Sulit membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain, karena perbedaan praktek akuntansi antara perusahaan.
2. Analisis *Retun On Asset (ROA)* saja tidak dapat dipakai untuk membandingkan antara dua perusahaan atau lebih dengan memperoleh hasil yang memuaskan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara III pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Eka Ayu Rahayu (2014) Universitas Negeri Malang	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufar	Variabel X : Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Variabel Y : Profitabilitas	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan jika perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, untuk itu perlu adanya pengelolaan kas dan piutang secara efektif. Pengelolaan kas yang baik

			dimulai dari perencanaan jumlah anggaran kas, melakukan pengawasan dan pengamanan kas agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan kas sehingga akan menaikkan profit perusahaan. Sedangkan pengelolaan kredit yang baik dimulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian dan pengawasan kredit macet, agar tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan maupun konsumen dan mengadakan pengevaluasian untuk penetapan kebijakan piutang.
Herlin (2014) Universitas Negeri Bengkulu	Pengaruh Perputaran Persediaan Voucher Sev Dalam Meningkatkan Laba Operasi PT. Elkomindo Mitra Nusantara Bengkulu	Variabel X : Perputaran Persediaan. Variabel Y : Laba Operasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persediaan selama tahun 2010, 2011 dan 2013 mengalami kenaikan untuk setiap tahunnya yang menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka laba operasi semakin meningkat. Ini membuktikan bahwa perputaran persediaan voucher SEV berpengaruh positif dalam meningkatkan laba operasi PT. Elkomindo Mitra Nusantara Bengkulu
Herliana Kiagus Novriyadi (2013) Universitas Sriwijaya	Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan Bahan Baku Terhadap Laba Perusahaan Pada PT Almi Caterindo Palembang	Variabel (X) : Perputaran Persediaan. Variabel (Y) : Laba	Berdasarkan hasil penelitian bahwa Perputaran persediaan berpengaruh pada harga pokok penjualan dan jumlah persediaan, dan Metode perputaran persediaan dapat dijadikan sebagai bahan uji untuk mengetahui berapa kali perputaran persediaan yang

			dipengaruhi oleh harga pokok penjualan.
Mohamad Tejo Suminar (2015) Universitas Gajah Mada	Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2013	Variabel (X) : Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Variabel (Y) : Profitabilitas	Berdasarkan hasil uji t, perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA maupun ROE), perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA maupun ROE), sedangkan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap (ROA maupun ROE). Hasil uji F atau uji simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA maupun ROE). Dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bebas dan terikat masih lemah.
Syahril (2014) Universitas Diponegoro	Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Rasio lancar dan Rasio Cepat Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013	Variabel (X) : Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Rasio lancar dan Rasio Cepat Variabel (Y) : Profitabilitas	Hasil penelitian ini adalah perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROA, rasio lancar berpengaruh terhadap ROA, dan rasi cepat tidak berpengaruh terhadap ROA.

Sumber : Penulis, 2018

C. Kerangka Konseptual

Setiap perusahaan selalu berhubungan dengan kas dan persediaan karena kegiatan produksi yang dilakukan selalu membutuhkan adanya dana perusahaan untuk membeli barang yang siap untuk digunakan sepanjang waktu. Kas merupakan bagian dari aktiva lancar yang likuid dan dapat dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Kas juga merupakan uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Apabila perputaran kas semakin tinggi maka akan semakin likuid perusahaan tersebut.

Perputaran piutang usaha (*account receivable turnover*) mengukur kemampuan menagih kas dari pelanggan kredit. Semakin tinggi rasionya, semakin cepat penagihan kas. Namun perputaran piutang usaha terlalu tinggi itu mengindikasikan bahwa pemberian kredit terlalu ketat, yang mengakibatkan hilangnya penjualan kepada pelanggan terbaiknya.

Periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan digudang tetap baik. Oleh karena itu, diperlukan adanya tingkat perputaran persediaan yang tinggi untuk mengurangi biaya yang timbul, karena kelebihan persediaan.

Dilihat dari segi biaya, apabila perputaran persediaan semakin lama, maka persediaan menumpuk, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan semakin tinggi hal ini akan semakin memperkecil laba. Karena laba merupakan

hasil dari pendapatan dikurangi biaya. Sehingga semakin besar biaya yang harus di tanggung perusahaan, semakin kecil laba yang akan didapat.

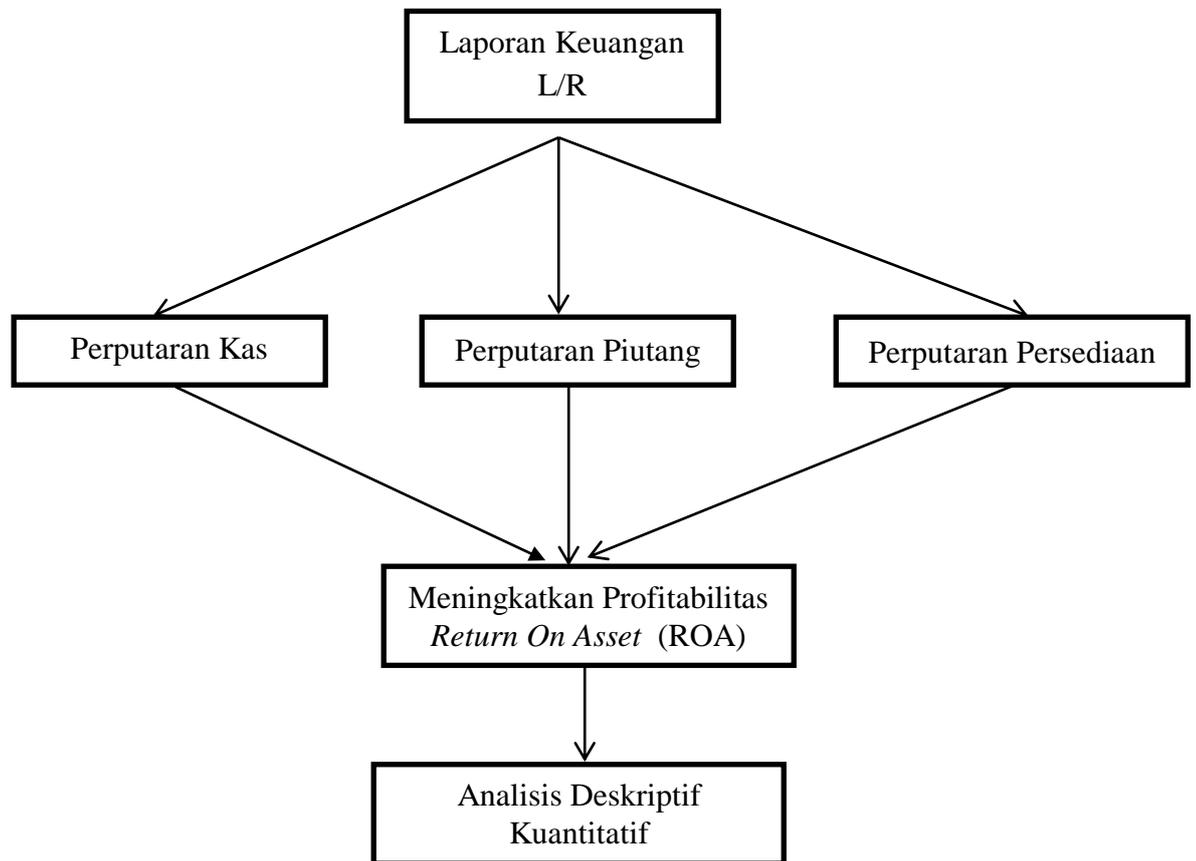
Menurut Riyanto (2008:85) “Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan dan semakin besarnya jumlah perputaran piutang berarti semakin besar resikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas”.

Menurut Raharjaputra (2009) menyatakan “Bahwa perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktifitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.”

Dalam laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara III untuk menghitung perputaran kas dilakukan dengan membandingkan penjualan bersih terhadap kas dan setara kas perusahaan, untuk perputaran piutang dilakukan dengan membandingkan penjualan bersih terhadap piutang perusahaan, sedangkan untuk perputaran persediaan dilakukan dengan membandingkan harga pokok penjualan perusahaan terhadap persediaan perusahaan yang dilakukan dengan perhitungan rasio.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Peneliti Syahril (2014) mengenai Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Rasio lancar dan Rasio Cepat Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013, yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROA, rasio lancar berpengaruh terhadap ROA, dan rasio cepat tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan maka kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada di bawah ini :



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Sumber : Diolah Penulis 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tahap pengumpulan data, dengan mendeskripsikan data, dengan fakta-fakta yang diterima dari penelitian, serta menghubungkan dengan fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk menjabarkan gambaran tentang perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam mengukur profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara III dengan *website* www.ptpn3.co.id. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2018 sampai dengan Septembet 2018.

Tabel 3.1
Skedul Proses Penelitian

No	Kegiatan	Juli				Agustus				September				Oktober				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																
2	Penulisan Proposal					■	■	■	■												
3	Seminar Proposal									■											
4	Perbaikan Proposal										■	■	■								
5	Pengelolaan Data											■	■	■							
6	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■	■	■
8	Sidang Meja Hijau																			■	■

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan ialah :

1. Data Primer

Menurut Hasan (2012: 82) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini antara lain;

- a) Hasil wawancara.
- b) Hasil observasi lapangan.
- c) Data-data mengenai informan.

2. Data Sekunder

Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

D. Defenisi Operasional

Defenisi operasional variabel merupakan penjelasan-penjelasan variabel yang telah dipilih. Definisi operasional variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau variabel X adalah variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *profitabilitas* (ROA) yaitu :

a. Perputaran kas (X1)

Perputaran kas merupakan rasio yang mengukur tingkat pengelolaan kas dalam satu periode. Dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas dan Setara Kas}}$$

b. Perputaran piutang (X2)

Perputaran piutang merupakan rasio yang mengukur tingkat pengelolaan piutang dalam satu periode. Dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

c. Perputaran persediaan (X3)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang mengukur tingkat pengelolaan persediaan dalam satu periode. Dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *return on asset*. *Return on Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return on asset* atau ROA dihitung dengan formula sebagai berikut

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan atas penjualan perusahaan.

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
<i>Cash Turnover</i> (X1)	Perputaran kas	Perbandingan penjualan bersih dengan modal kerja bersih yaitu aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar.	Perputaran Kas $= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas dan Setara}}$	Rasio
<i>Tecivable Turnover</i> (X2)	Perputaran Piutang	Perbandingan penjualan kredit dengan rata-rata piutang	Perputaran Piutang $= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$	Rasio
<i>Inventory Turnover</i> (X3)	Perputaran Persediaan	Perbandingan harga pokok barang yang dijual dengan persediaan	Perputaran Persediaan $= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$	Rasio
<i>Roa</i> (Y)		Perbandingan <i>net income</i> (laba bersih dengan total aset)	ROA = $\frac{\text{Net income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Penulis (2018)

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting bagi kegiatan penelitian, karena pengumpulan data tersebut akan menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Sehingga dalam pemilihan teknik pengumpulan data harus cermat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Menurut Hasan (2012: 86) Observasi ialah pemilihan, perubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Hasan, 2002: 85).

F. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Peneliti hanya mengumpulkan data yang diperoleh dari perusahaan dan membandingkannya dengan teori-teori yang peneliti peroleh dari studi kepustakaan, untuk membuat suatu kesimpulan yang akan menjadi jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Perkembangan Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) berasal dari perusahaan merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) perkebunan yang bergerak dalam usaha perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha perseroan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama perseroan adalah minyak sawit dan inti sawit (Kernel) dan produk hilir karet.

Sejarah perseroan diawali dengan proses pengambil alihan perusahaan-perusahaan perkebunan milik Belanda oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1958 yang dikenal dengan proses Nasionalisasi Perusahaan Perkebunan Asing menjadi Perseroan Perkebunan Negara (PPN). Pada tahun 1968 PPN direstrukturisasi menjadi beberapa kesatuan Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) yang selanjutnya pada tahun 1974 bentuk badan hukumnya di ubah menjadi PT Perkebunan (Persero).

Untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha perusahaan BUMN, Pemerintah merestrukturisasi BUMN sub sektor, perkebunan dengan melakukan penggabungan usaha berdasarkan wilayah eksploitasi dan perampingan struktur organisasi. Diawali dengan langkah penggabungan manajemen pada tahun 1943, 3 Pekebunan BUMN yang terdiri dari PT Perkebunan III (Persero), PT Perkebunan IV (Perseo), dan PT Perkebunan V

(Persero) disatukan pengelolaannya kedalam manajemen PT Perkebunan Nusantara III (Persero).

Selanjutnya melalui Peraturan Pemerintah (PP) No 8 Tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996, ketiga Perseroan tersebut digabung dan diberi nama PT Perkebunan Nusantara III (Persero) yang berkedudukan di Medan, Sumatera Utara.

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) didirikan berdasarkan akta Nomor 36 tanggal 11 Maret 1996 dibuat dihadapan Harun Kamil, SH di Jakarta dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya Nomor C2-8331 HT.01,01.Th.96 tanggal 8 Agustus 1996, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 81 tanggal 8 Oktober 1996, tambahan Nomor 8674.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No 5 tanggal 8 Mei 2013 dari Nanda Fauz Iwan, S.H. M.kn notaris di Jakarta, mengenai Penambahan Modal Disetor dan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara III (Persero).

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) beralamat di Jalan Sei Batang Hari Nomor 2 Medan 21122.

2. Visi dan Misi PT Perkebunan Nusantara III (Persero)

a. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan agri bisnis kelas dunia dengan kinerja prima dan melaksanakan tata kelola bisnis terbaik

b. Misi Perusahaan

Misi PT Perkebunan Nusantara III (Persero) antara lain:

- 1) Mengembangkan industri hilir berbasis perkebunan secara berkesinambungan
- 2) Menghasilkan produk berkualitas untuk pelanggan.
- 3) Memperlakukan karyawan sebagai aset strategik dan mengembangkan secara optimal
- 4) Menjadi perusahaan yang terpilih yang memberikan imbal hasil terbaik bagi para investor-investor.
- 5) Menjadi perusahaan yang paling menarik untuk bermitra bisnis
- 6) Memotivasi karyawan untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan komunitas.
- 7) Melaksanakan seluruh aktivitas perusahaan yang berwawasan lingkungan.

3. Maksud dan Tujuan Perusahaan

Sesuai akta pendirian perusahaan, maksud dan tujuan perusahaan adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan serta program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di sub sektor perkebunan dalam arti seluas-luasnya dengan tujuan memupuk keuntungan berdasarkan prinsip perusahaan yang sehat berlandaskan kepada azas:

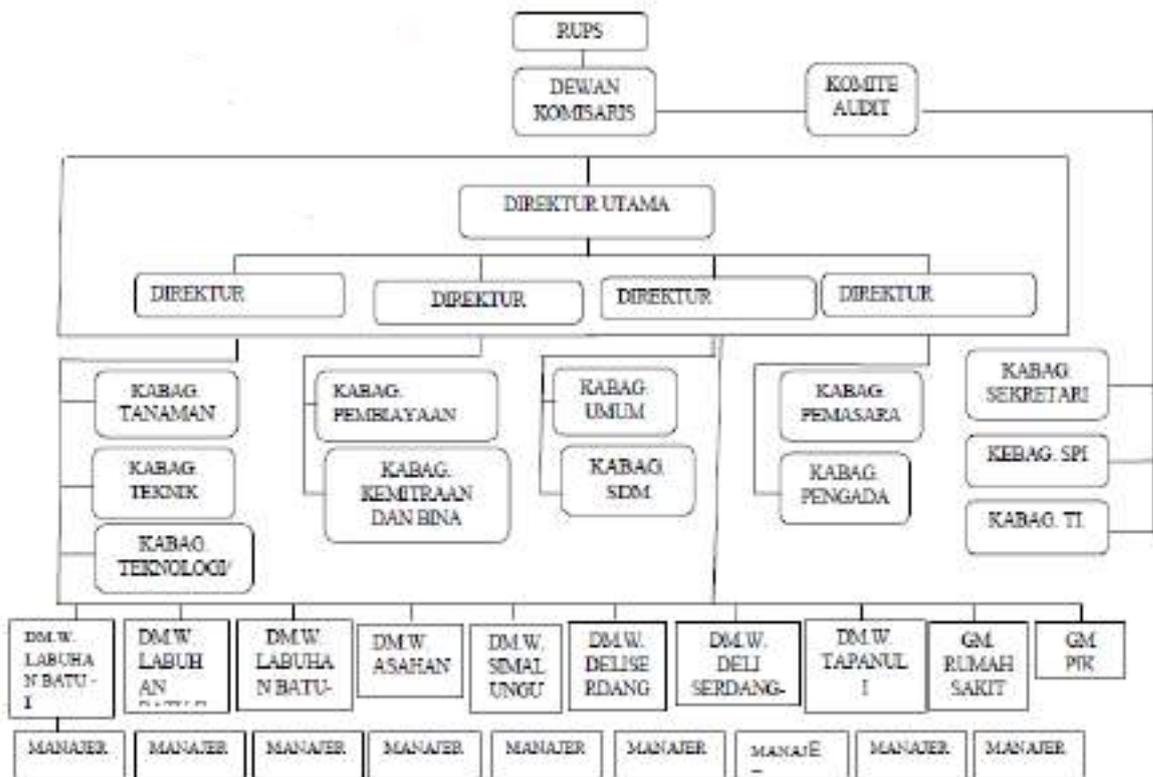
- a. Mempertahankan dan meningkatkan sumbangan bidang perkebunan bagi pendapatan nasional melalui peningkatan produksi dan pemasaran dari berbagai jenis komoditi perkebunan untuk kepentingan konsumsi dalam negeri maupun ekspor, sekaligus dalam rangka meningkatkan ekspor non migrasi.

- b. Memperluas lapangan kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat pada umumnya serta meningkatkan taraf hidup karyawan pada khususnya.
- c. Memelihara kelestarian sumber daya alam dan lingkungan, air dan kesuburan tanah.

4. Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara III (Persero)

Perusahaan yang besar maupun kecil sangat memerlukan adanya struktur organisasi perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi maka tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap unit kerja yang ada dalam perusahaan dapat diperjelas dan dipertegas. Struktur organisasi juga mencerminkan posisi dan hubungan antara setiap unit kerja yang ada dalam perusahaan. Struktur organisasi yang baik merupakan pengawasan terhadap organisasi dan merupakan salah satu syarat dapat tidaknya sistem akuntansi pertanggung jawaban diterapkan dalam suatu perusahaan

Bentuk struktur organisasi yang diterapkan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) adalah struktur organisasi yang berbentuk garis dimana tanggung jawab dan wewenang didalam perusahaan secara vertikal dan mencerminkan hubungan antara bagian-bagian yang horizontal, tingkatan dimulai dari pimpinan tertinggi sampai pimpinan terendah. Adapun bentuk struktur Organisasi dan tanggung jawab pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) adalah sebagai berikut:



a. Direktur Utama

- 1) Membangun perusahaan kelas dunia yang berbasis agribisnis
- 2) Melaksanakan prinsip tata kelola perusahaan yang baik disemua jajaran
- 3) Meningkatkan nilai perusahaan melalui *The Bussiness Success Model* yang tercermin dalam indikator kerja utama (IKU)
- 4) Mewujudkan portofolio bisnis perusahaan yang memberikan keuntungan dan nilai tambah
- 5) Mensukseskan pelaksanaan sistem manajemen ISO 9000, ISO 14000, dan SMK3.

b. Direktur Produksi

- 1) Menetapkan dan mewujudkan sasaran strategis dibidang produksi
- 2) Menetapkan upaya strategik dibidang produksi

- 3) Menetapkan sistem kerja bidang produksi untuk mewujudkan *operational excellence*
- 4) Menterjemahkan kebutuhan pasar menjadi pelaksanaan operasional bidang produksi
- 5) Melaksanakan program sertifikasi ISO 9000 dan ISO 14000 dan SMK3

c. Direktur Keuangan

- 1) Menjaga keseimbangan antara pertumbuhan profitabilitas perusahaan
- 2) Melaksanakan *Assets Assesment* secara berkesinambungan untuk memberdayakan aset potensial
- 3) Memonitor dan mengevaluasi biaya produksi (harga pokok FOB) melalui pemanfaatan *Activity Based Costing* (ABC)
- 4) Memelihara *Cash Reserve Requirement* minimum 2 bulan kebutuhan dana operasional
- 5) Mencari sumber dana bagi pertumbuhan perusahaan
- 6) Membangun sarana dan prasarana informasi manajemen keuangan melalui teknologi informasi (TI) yang terintegrasi dan berbasis database, serta memberdayakan secara maksimal

d. Direktur Pemasaran

- 1) Menetapkan dan mengevaluasi upaya strategik dan kebijakan pemasaran serta pengadaan barang dan jasa
- 2) Mencari dan membina hubungan dengan mitra bisnis (pemasok dan pelanggan) serta mitra aliansi
- 3) Menetapkan sistem pengendalian persediaan hasil produksi serta bahan baku dan pelengkap

- 4) Menetapkan pedoman harga barang dan jasa
- 5) Menetapkan kebijakan dan menyiasati perkembangan pasar dan perilaku pesaing (*market intelligence*)
- 6) Menginformasikan kebutuhan pasar secara berkesinambungan kepada direktur produksi
- 7) Memasarkan produk dengan biaya penjualan yang efisien, nilai penjualan optimal tercapainya kepuasan pelanggan

e. Direktur SDM dan Umum

- 1) Menetapkan kebutuhan SDM (kompetensi, kuantitas dan waktu) sesuai dengan kebutuhan perusahaan
- 2) Menetapkan sistem kerja (*work sistem*) bidang SDM untuk mewujudkan *operational excellence*
- 3) Melaksanakan mapping personil secara periodik
- 4) Menetapkan dan melaksanakan sistem pendidikan dan pelatihan
- 5) Menetapkan dan melaksanakan sistem penilaian karya
- 6) Menetapkan sistem rekrutmen karyawan

f. Kepala Bagian Sekretaris Korporat

- 1) Memberikan informasi kepada direksi mengenai mitra strategi, privatisasi perkembangan pasar modal dan peraturan pelaksanaannya
- 2) Membuat dan mengusulkan *Annual Report* dan *Company Profile*
- 3) Mengusulkan penetapan kebijakan investasi
- 4) Melaksanakan surat menyurat intern dan ekstern

- 5) Melaksanakan prosedur pemakaian uang kerja direksi
- 6) Membina hubungan dengan masyarakat, mass media, calon investor, kreditor, lembaga keuangan dan relasi bisnis dengan cara mempublikasikan perusahaan sehingga tercipta citra perusahaan yang baik
- 7) Membina dan menjalin hubungan dengan instansi luar, seperti instansi pemerintah Badan Usaha Milik Negara dan swasta, media massa, serta melakukan kegiatan perusahaan yang bersifat protokoler
- 8) Menyiapkan bahan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), rencana jangka panjang (RJP), Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP), dan laporan tahunan
- 9) Mengusulkan strategik planning (SO) dan rencana jangka panjang di bagian CS
- 10) Melaksanakan sistem penilaian karya (SPK)
- 11) Melaksanakan sistem manajemen ISO 9000, ISO 14000 dan SMK3
- 12) Melaksanakan pengendalian sistem komputerisasi yang terintegrasi berbasis database secara konsisten dan up to date

5. Wilayah Kerja dan Komposisi Usaha

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) memiliki lahan perkebunan yang didukung dengan pabrik pengolahan untuk masing-masing komoditi tersebut. Lahan perkebunan perseroan tersebar di 5 daerah tingkat II di propinsi Sumatera Utara, yaitu:

- a. Kabupaten Deli Serdang terbagi atas:

- 1) Deli serdang I
 - 2) Deli serdang II
- b. Kabupaten Asahan
 - c. Kabupaten Simalungun
 - d. Kabupaten Labuhan Batu terbagi atas:
 - 1) labuhan batu utara
 - 2) labuhan batu induk
 - 3) Labuhan Batu selatan
 - e. Kabupaten Tapuli Selatan

Kebun-kebun yang dikelola PT Perkebunan Nusantara III (Persero) berjumlah 33 kebun dan 3 kebun plasma yang dikelompokkan kedalam 3 wilayah kerja luas areal seluruhnya 186.910,72 Ha terdiri dari 166.606,94 Ha luas kebun sendiri 20.303,78 Ha kebun plasma.

Untuk mengelola produksi yang dihasilkan kebun kebun, baik kebun sendiri maupun kebun plasma, PTPN III memiliki beberapa unit pabrik. Pabrik yang dimiliki adalah pabrik kelapa sawit, pabrik karet, pabrik kakao, serta pabrik industri karet (industri hilir).

Untuk menunjang kesejahteraan dan meningkatkan pendidikan karyawan dan keluarganya, PTPN III juga menyediakan sarana/fasilitas sosial antara lain:

- a. 6 rumah sakit yang didukung dengan poliklinik kebun dan pos keamanan di setiap afdeling
- b. Tempat penitipan bayi disetiap kebun afdeling
- c. Rumah jompo yang keberadaannya disesuaikan dengan kebutuhan
- d. Taman pendidikan islam dari tingkat ibtidaiyah sampai aliliyah

- e. 3 unit SLTP yang dikelola oleh yayasan perkebunan

Selain kebun dan unit, maka untuk mendukung bisnis utama perusahaan,

PTPN III juga memiliki 5 anak perusahaan yang terdiri dari:

- a. PT Sarana Agro Lestari : Jasa Tangki Timbun
 b. PT Mitra Ogan di Sumatera Selatan : Kebun Kelapa Sawit
 c. IndoHam GMBH di Jerman : Jasa Pemasaran
 d. PT Agro Industri Nusantara : Industri Hilir CPO dan Karet
 e. PT Wana Tani Lestari : Hutan Tanaman Industri

6. Perputaran Kas

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas dan Setara Kas}}$$

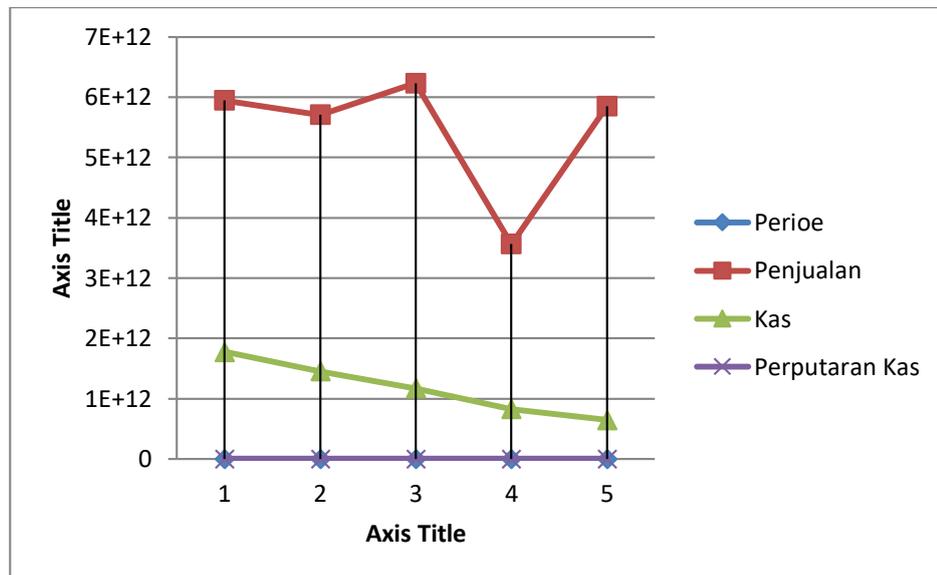
Tabel 4.1

Perputaran Kas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero)

Periode	Penjualan	Kas	Perputaran Kas
2012	5.946.518.723.390	1.773.611.449.243	3,35
2013	5.708.476.623.601	1.454.138.126.456	3,93
2014	3.232.179.227.727	1.172.308.853.516	5,32
2015	3.562.832.205.781	645.764.362.616	4,31
2016	5.847.818.785.012	827.081.535.887	9,06

Sumber : Pengolahan data sekunder 2012 -2016

Gambar 4.1
Perputaran Kas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero)



Perputaran kas dimaksudkan untuk mengukur tingkat likuiditas dari aktiva lancar dari suatu usaha. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, maka semakin baik kemampuan perusahaan tersebut dalam mencukupi kebutuhannya. Hal ini menunjukkan kas dapat terus berputar dan digunakan untuk kegiatan operasionalnya (seperti pembelian bahan baku, biaya kirim) yang dapat meningkatkan penjualan. Kas perusahaan yang terus berputar menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan kas perusahaan untuk menghasilkan penjualan yang besar.

Dari grafik menunjukkan pada tahun 2015 kas mengalami penurunan dimana penjualan juga mengalami penurunan ditahun 2015 sedangkan dari tahun 2012 sampai 2014 penjualan mengalami kenaikan tiap tahunnya dan pada tahun 2016 penjualan mengalami kenaikan dari tahun 2015.

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa perputaran kas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) perputaran kas pada perusahaan pada tahun 2012 berputar

sebanyak 3,35 kali , pada tahun 2013 berputar sebanyak 3,93 kali, 2014 berputar sebanyak 5,32 kali tahun 2015 berputar sebanyak 4,31 kali dan 2016 berputar sebanyak 9,05 kali hal ini menunjukkan bahwa PTPN III mampu mengelolah kasnya dengan baik sehingga mampu menghasilkan penjualan bagi perusahaan . perputaran kas yang meningkat ini menunjukkan bahwa kas PTPN III terus mampu didayagunakan dengan baik sedangkan pada tahun 2014 perputaran kas pada PTPN III mengalami penurunan sebesar 1,01 kali ini diakibatkan karena penurunan penjualan pada tahun 2014 sehingga kas pada perusahaan tidak berjalan dengan baik.

Meningkatnya nilai perputaran kas agar mencapai standar industri adalah dengan mengoptimalkan penggunaan kas melalui pembelian persediaan, sebagai dana untuk promosi. Semakin besar perputaran kas hal ini menunjukkan kas perusahaan dapat terus berputar dan digunakan untuk kegiatan-kegiatan operasional (seperti pembelian bahan baku, biaya kirim) yang dapat meningkatkan penjualan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero).

7. Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Tabel 4.2

Perputaran Piutang pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero)

Perioe	Penjualan	Piutang	Perputaran Piutang
2012	5.946.518.723.390	1.715.105.779.572	3,47
2013	5.708.476.623.601	1.778.894.412.746	3,21

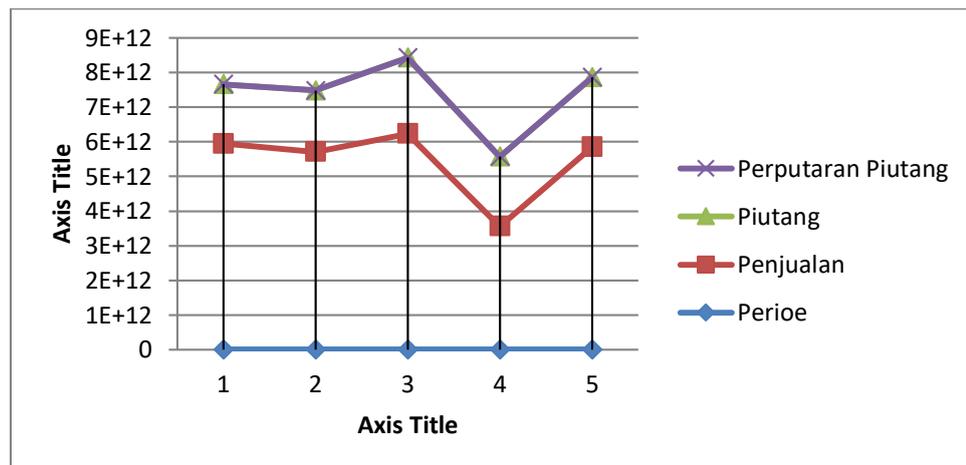
Sambungan tabel 4.2

2014	6.232.179.227.727	2.197.853.435.453	2,84
2015	3.562.832.205.781	2.011.780.770.795	1,77
2016	5.847.818.785.012	2.013.315.311.896	2,90

Sumber : Pengolahan data sekunder 2012 -2016

Gambar 4.2

Perputaran Piutang pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero)



Perputaran piutang juga dimaksudkan untuk mengukur tingkat likuiditas atau aktivitas dari piutang suatu usaha. Perputaran piutang ini digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode akuntansi. Perputaran piutang yang semakin tinggi akan semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah.

Grafik diatas menunjukkan pada tahun 2015 perputaran piutang mengalami penurunan sebesar 1,07 diikuti dengan penurunan penjualan sebesar 2.669.347.021.946 disebabkan penjualan menurun sedangkan piutang tak tertagih mengalami kenaikan. Berdasarkan standar rata-rata industri, standar rata-rata perputaran piutang yang baik adalah 6. Dari perhitungan diatas terlihat bahwa

kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun cenderung menurun yaitu pada tahun 2012 sebesar 3,47 kali, 2013 sebesar 3,21 kali, 2014 sebesar 2,84 kali, tahun 2015 sebesar 1,77 kali dan tahun 2016 sebesar 2,90 kali.

Untuk meningkatkan tingkat perputaran piutang agar lebih baik lagi kedepannya, PT Perkebunan Nusantara III (Persero) harus memperketat syarat-syarat pemberian piutang pegawai lebih giat dalam bekerja terutama untuk mencapai target penjualan yang ingin dicapai, yang tentunya akan meningkatkan profit bagi PT Perkebunan Nusantara III (Persero) ini sendiri. Jika mengelola perputaran piutang secara efektif, maka akan berdampak positif pada profitabilitas karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang, maka akan semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadinya over investment dalam piutang.

8. Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

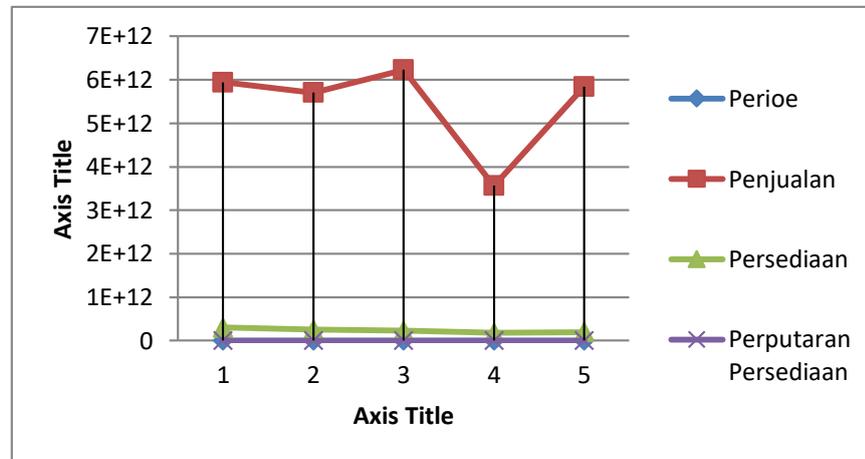
Tabel 4.3

Perputaran Persediaan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero)

Periode	Penjualan	Persediaan	Perputaran Persediaan
2012	5.946.518.723.390	303.695.415.580	19,58
2013	5.708.476.623.601	251.038.368.482	22,74
2014	6.232.179.227.727	227.758.210.334	27,36
2015	3.562.832.205.781	179.436.368.693	19,86
2016	5.847.818.785.012	200.790.741.042	29,12

Sumber : Pengolahan data sekunder 2012 -2016

Gambar 4.3
Perputaran Persediaan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero)



Menurut Djarwanto (2014:155), perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Besar kecilnya persediaan umumnya dipengaruhi oleh harapan-harapan akan volume penjualan dan tingkat harga dimasa yang akan datang. Harapan dapat menjual lebih banyak atau harga jual akan meningkat, mendorong perusahaan untuk memperbanyak persediaan barang.

Grafik menunjukkan perputaran persediaan tahun 2012 sampai tahun 2014 mengalami kenaikan sedangkan ditahun 2015 mengalami penurunan, dimana persediaan dan pejualan juga mengalami kenaikan tahun 2012 sampai 2014 dan mengalami penurunan ditahun 2015 dan mengalami kenaikan ditahun 2016.

Penjualan pada tahun 2012 sampai 2016 mengalami kenaikan. Tahun 2012 sebesar 5.946.518.723.390, tahun 2013 sebesar 5.708.476.623.601 tahun 2014 sebesar 6.232.179.227.727 sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3.562.832.205.781 dan mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2016 sebesar 5.847.818.785.012 perputaran persediaan tiap tahunnya mengalami

peningkatan ini menunjukkan bahwa semakin besar angka perputaran persediaan

Berdasarkan standar rata-rata industri, tingkat perputaran persediaan yang baik adalah 6 (Kasmir, 2009). Itu artinya, tingkat perputaran persediaan sudah baik. Dari perhitungan diatas dapat diketahui rata-rata waktu persediaan barang baru terjual mengalami peningkatan di setiap tahunnya yaitu pada tahun 2012 sebesar 19,58 pada tahun 2013 sebesar 22,74 pada tahun 2014 sebesar 27,36 tahun 2015 19,86 dan tahun 2016 sebesar 29,12. Ini terjadi karena pada PT Perkebunan Nusantara III Persero dapat memprediksi jumlah permintaan sehingga tingkat perputaran persediaan nya tetap stabil.

9. Profitabilitas (*Return On Asset*)

$$ROA = \frac{\text{Net income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

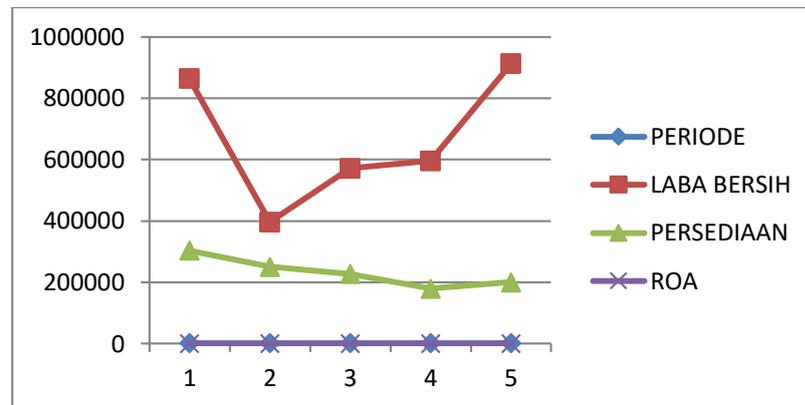
Tabel 4.4

Perputaran Profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero)

Periode	Laba Bersih	Persediaan	ROA
2012	867.802.185.800	303.695.415.580	2,86
2013	396.777.055.383	251.038.368482	1,58
2014	571.824.378.563	227.758.210.334	2,51
2015	596.372.459.810	179.436.368.693	3,32
2016	911.999.643.578	200.790.741.042	4,54

Sumber : Pengolahan data sekunder 2012 -2016

Gambar 4.4
Perputaran *Profitabilitas* pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero)



Semakin tinggi tingkat *Return on Asset* suatu usaha, maka akan semakin baik jalannya usaha tersebut. Hasil ROA pada tahun 2012 sebesar 2,86, tahun 2013 sebesar 1,58, tahun 2014 sebesar 2,51, tahun 2015 sebesar 3,32 dan tahun 2016 sebesar 4,45. Berdasarkan perhitungan diatas ROA stabil setiap tahunnya dan mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 3,46 sedangkan di tahun 2013 sebesar 3,98.

Dilihat dari grafik diatas, tingkat *Return on Asset* cenderung stabil. Hal itu disebabkan dari laba yang dicapai sebanding dengan total asset yang dimiliki. Tetapi perusahaan juga harus lebih mengoptimalkan lagi seluruh asset untuk meningkatkan laba yang lebih tinggi lagi terutama dalam hal pengembalian piutang.

Grafik diatas menunjukkan ROA mengalami penurunan pada tahun 2013 dan ditahun 2014 sampai 2016 mengalami kenaikan , laba bersih ditahun 2013 juga mengalami penurunan dan ditahun 2014 sampai 2016 mengalami kenaikan. Dan persediaan mengalami penurunan ditahun 2013 sampai 2015 dan kenaikan ditahun 2016.

Dari grafik diatas dapat kita lihat bahwa persediaan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 251.695.415.580. Pada tahun 2012 sebesar 303.695.415.580 sehingga menurunkan laba bersih perusahaan sebesar 471.025.130.414. Sedangkan pada tahun 2014 laba bersih perusahaan mengalami kenaikan 571.824.378.563 tahun 2015 sebesar 596.372.459.810 dan tahun 2016 sebesar 911.999.643.578.

B. Pembahasan

Semakin besar modal yang digunakan untuk suatu usaha, tentunya ada ekspektasi bahwa keuntungan yang akan didapat akan semakin besar pula. Namun itu tergantung dari bagaimana pengelolaan dari modal kerja yang telah ada. Pengelolaan modal kerja tersebut dipengaruhi oleh elemen-elemen modal kerja, antara lain, kas, piutang, persediaan, dan utang. Elemen-elemen tersebut saling berkaitan dalam penentuan profitabilitas suatu usaha. Dan elemen-elemen tersebut harus lancar dan seharusnya tidak boleh ada satu elemen yang tidak berjalan lancar karena akan mempengaruhi siklus perputaran modal kerja. Apabila modal kerja tidak kembali, tentunya usaha juga tidak akan bisa berjalan.

Bentuk penelitian yang dilakukan untuk penelitian ini adalah bentuk penelitian kuantitatif yang menggunakan metode matematis, teori-teori . Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perputaran kas (*cash turnover*) terhadap profitabilitas (ROA), untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap profitabilitas (ROA) dan untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang (*receivable turnover*)

terhadap profitabilitas (ROA).

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, hasil penelitian yang diperoleh bahwa yang pertama, perputaran kas (*cash turn over*) mengalami pertumbuhan yang stabil pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sehingga memberikan dampak yang positif terhadap profitabilitas.
2. Perputaran persediaan (*inventory turn over*) juga mengalami pertumbuhan yang stabil dimana tingkat penjualan setiap tahunnya mengalami peningkatan dikarenakan perusahaan dapat menganalisis tingkat permintaan sehingga persediaan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) selalu stabil.
3. Perputaran piutang (*receivable turn over*) dalam penelitian ini mengalami tingkat pertumbuhan stabil walau terjadi penurunan pada tahun 2015 sehingga perusahaan harus lebih memperketat syarat-syarat pemberian piutang agar profitabilitas perusahaan tetap tercapai.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan hasil penelitian peneliti-peneliti sebelumnya. Seperti hasil penelitian Jepri Supomo (2011) dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Perputaran kas, perputaran piutang , terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serempak perputaran kas, perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tingkat ROA pada perusahaan pertambangan di BEI. Secara parsial perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROA sedangkan perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tingkat ROA pada perusahaan pertambangan di BEI.

Dikuti Kusmeidi Ruwindas (2011) melakukan penelitian dengan judul

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Kasus Pada CV Dandy Handycraft Tasikmalaya). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tingkat keyakinan 95% diperoleh hasil bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan modal kerja, maka Profitabilitas pun akan mengalami kenaikan pula. Berdasarkan penelitian ini pengaruh yang ditimbulkan oleh modal kerja sebesar 93,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 6,1%.

Dan berbeda dengan penelitian Ade Prasetya Setiawan (2013) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perputaran Modal Kerja (Perputaran kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan) terhadap Profitabilitas pada CV. Maros Jaya di Penajam Pares Utara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CV. Maros Jaya tidak mengalami peningkatan atau dengan kata lain tidak terjadi efisiensi dalam pengelolaan modal kerjanya. Dilihat dari *Working Capital Turn Over* (perputaran modal kerja) untuk periode 2007-2010.

Lampiran hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas kurang baik pada tahun 2015 yang berdampak pada ketersediaan kas diperusahaan rendah ini diakibatkan pnurunan penjualan pada tahun 2014 sehingga kas pada perusahaan tidak berjalan dengan baik. Sedangkan pada tahun 2012-2014 perputaran kas berputar stabil.

Perputaran piutang pada tahun 2015 mengalami penurunan dikarenakan penjualan perusahaan juga mengalami penurunan. Perputaran persediaan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) baik dimana perusahaan dapat mengelolah persediaan dengan baik, sehingga berapapun tingkat penjualan persusahaan dapat memberikannya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada bab iv mengenai Analisis perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT. perkebunan Nusantara III (Persero), maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut ;

1. Perputaran kas di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) belum efektif meningkatkan ROA. Hal ini terlihat ketersediaan kas yang dihasilkan masih rendah sehingga capaian profitabilitas juga rendah.
2. Perputaran persediaan pada PTPN III sudah baik dimana tingkat perputaran persediaan mengalami peningkatan srtiap tahunnya dan PTPN III dapat menstabilkan persediaan sehingga perusahaan tidak mengalami kekurangan stok ketika jumlah permintaan meningkat.
3. Perputaran piutang pada PTPN III mengalami penurunan sebesar 1,07 diikuti dengan penurunan penjualan sebesar 2.669.347.021.946 disebabkan penjualan menurun sedangkan piutang tak tertagih mengalami kenaikan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini maka saran untuk penelitian berikutnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan
 - a. Dapat menggunakan seluruh variabel dalam penelitian ini sebagai pertimbangan perusahaan untuk dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan
 - b. Manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan pengolahan kas dan piutang dengan memperhatikan perputaran kas dan perputaran piutangnya agar lebih efektif dan efisien sehingga bias mencapai laba yang maksimal.
2. Bagi penelitian selanjutnya perlu melakukan penelitian lebih lanjut dengan memasukkan variabel eksternal guna mengetahui adakah variabel - variabel penentu laba operasional selain yang sudah diteliti dan bagaimana hubungan yang terjadi diantara variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ristono. (2009). *Manajemen Persediaan Edisi 1*. Graham Ilmu: Yogyakarta.
- Bambang Riyanto. (2008). *Dasar - Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE : Yogyakarta.
- Charles T. Horngrendan Walter T.Harrison. (2006). *Akuntansi jilid Satu Edisi Tujuh*. Penerbit Erlangga : Jakarta.
- Chrisna, H. (2019). Analisis Kesiapan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Unpab Dalam Konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standard*). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 1-11.
- Darsono dan Ashari, (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Andi: Yogyakarta.
- Dwilita, H. (2019). Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 145-162.
- Eka Ayu Rahayu. (2014) *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)*. Vol 2, No 4, 2014. Universitas Negeri Malang.
- Fadly, Y. (2015). Kondisi dan Kritik Sosial pada Masa Rezim Orde Baru dalam Puisi-Puisi WS Rendra.
- Fees, Reeve, Warren, (2005). *Pengantar Akuntansi, Edisi 21*, Penerbit Salemba Empat : Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, STIE YKPN: Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Harnanto (2012), *Akuntansi Keuangan Mengenai Buku Satu*. Yogyakarta BPFE : Yogyakarta
- Hendra S. Raharja Putra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi, Salemba 4* : Jakarta.
- Herliana. (2013) *Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan Bahan Baku Terhadap Laba Perusahaan Pada PT Almi Caterindo Palembang*. *Jurnal Ekonomi Universitas Sriwijaya*.
- Herlin. (2014). *Pengaruh Perputaran Persediaan Voucher Sev Dalam Meningkatkan Laba Operasi PT. Elkomindo Mitra Nusantara Bengkulu*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* .Vol 2, No 2, 2014. Universitas Negeri Bengkulu
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit CAPS : Yogyakarta.
- Horngren, et.al. Alih Bahasa: Gina Gania dan Danti Pujianti. (2010). *Akuntansi*, Edisi I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. PT. Erlangga : Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. PT. Salemba Empat : Jakarta.

- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kiagus Novriyadi. (2013). *Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan Bahan Baku Terhadap Laba Perusahaan Pada PT Almi Caterindo Palembang*. Jurnal Ekonomi Bisnis. Volume 19 No. 3, Desember 2014.
- Lukman Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan (Edisi Baru)*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Maisyarah, R., & Sofyardi, M. (2018, January). *The Effect of Rice Subsidy on The Expenditure of Public Family Consumption And Welfare of Poor Households. In 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017)*. Atlantis Press.
- Martono, Agus Harjito. (2008). *Manajemen Keuangan*. Ekonosia : Yogyakarta.
- Moh. Benny Alexandri. (2009). *Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal*. Alfabeta: Bandung.
- Mohamad Tejo. (2015). *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2013*. Portal E – Jurnal. Vol. 1 No. 1 Februari 2015. Universitas Gajah Mada
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Liberty Yogyakarta : Yogyakarta.
- Nafarin. (2007). *Penganggaran Perusahaan*. Salemba Empat : Jakarta.
- Nasution, A. P. (2018). *Pengaruh Independence In Fact & Independence In Appearance Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(1), 154-164.
- Nasution, A. P. (2019). *Dampak Pengetahuan Pajak Dan Kualitas Pelayanan Petugas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (STUDI KASUS: KPP PRATAMA BINJAI)*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 7(2), 207-224.
- Nasution, D. A. D. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah-Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 10(1), 101-114.
- Nasution, N. A. (2019). *Tata cara pelaporan pajak terhutang surat pemberitahuan masa terhadap pajak pertambahan nilai pada Cv. Bina rekayasa*. Jurnal Perpajakan, 1(1), 37-53.
- Panggabean, F. Y. (2019). *Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Utara Berdasarkan Opini Audit*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi, 5(2), 151-159.
- Prawirosentono. (2009). *Manajemen Produktivitas*. PT. Bumi Angkasa : Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. (2009). *Manajemen Persediaan : Aplikasi di Bidang Bisnis*. Grafindo Persada : Jakarta.
- Ridwan Sundjaja dan Inge Barlian. (2006). *Manajemen Keuangan 2*. Literata Lintas Media: Bandung.
- Rizkina, M. (2019). *Pengaruh Efektivitas Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Moderating*. JURNAL PERPAJAKAN, 1(1), 80-94.

- Ross, Westerfield dan Jordan. (2009). *Corporate Finance Fundamentals : Pengantar Keuangan Perusahaan*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Rafika Yuniasih dan Christine. Salemba Empat: Jakarta.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (*Fintech*) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.
- Setiawan, A., Rini, E. S., Sadalia, I., & Daulay, M. T. (2019). 3. Analysis of Murabahah Financing Marketing Strategy at PT BPRS Amanah Insan Cita, Medan, North Sumatra, Indonesia. *International Journal of Science and Business*, 64-73.
- Skousen, K.F dan Smith, J.M. (2009). *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1 & 2, Edisi kesembilan,. Erlangga: Jakarta
- Soemarso. (2010). *Akuntansi Statu Penghantar*. Edisi Lima. Salemba Empat : Jakarta.
- Sticedan Skousen. (2009). *Akuntansi Intermediate*, Edisi Keenam Belas, Buku 1, Salemba Empat : Jakarta.
- Sudana, (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta :Erlangga
- Sugiyarso dan Winarni. (2006). *Manajemen Keuangan* Cetakan kedua. Media Pressindo : Yogyakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Susan Irawati. (2006). *Manajemen Keuangan*. Pustaka: Bandung.
- Sutrisno (2010). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama Cetakan Kedua. Ekonisia: Yogyakarta.
- Syahril. (2014). *Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Rasio lancar dan Rasio Cepat Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. *Jurnal Ekonomi* Vol 1 No. 2, November 2014. Universitas Diponegoro
- Syamsuddin, (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan ketujuh. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
Tujuh . Jakarta : Erlangga.
- Vanesa, Y. Y., Matondang, R., Sadalia, I., & Daulay, M. T. (2019). 11. The Influence Of Organizational Culture, Work Environment And Work Motivation On Employee Discipline In PT Jasa Marga (Persero) TBK, Medan Branch, North Sumatra, Indonesia. *American International Journal of Business Management (AIJBM)*, 37-45.
- Wakhyuni, E., Setiawan, A., Adnalin, A., Sari, D. S., Pane, D. N., Lestario, F., et al. (2018). ROLE OF FOREIGN CULTURE AND COMMUNITY IN PRESERVING CULTURAL RESILIENCE. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 508-516.
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Helsey. (2009). *Analisa laporan Keuangan*. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Salemba Empat : Jakarta
- Yunus, R. N. (2018). Analisis Pengaruh Bahasa Merek Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Jurusan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 13-20.